

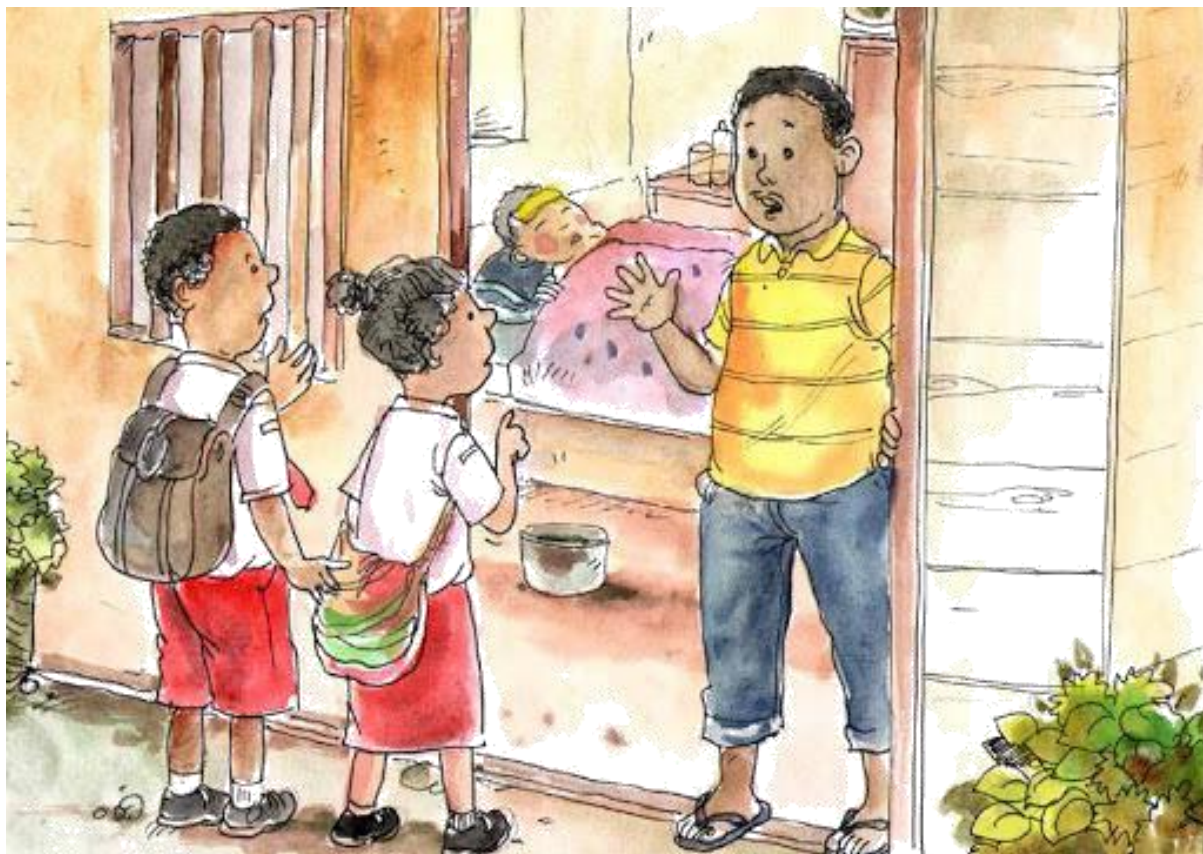
Jamban Baru di Kampung

Adi Sumunar

Faizal Usamah



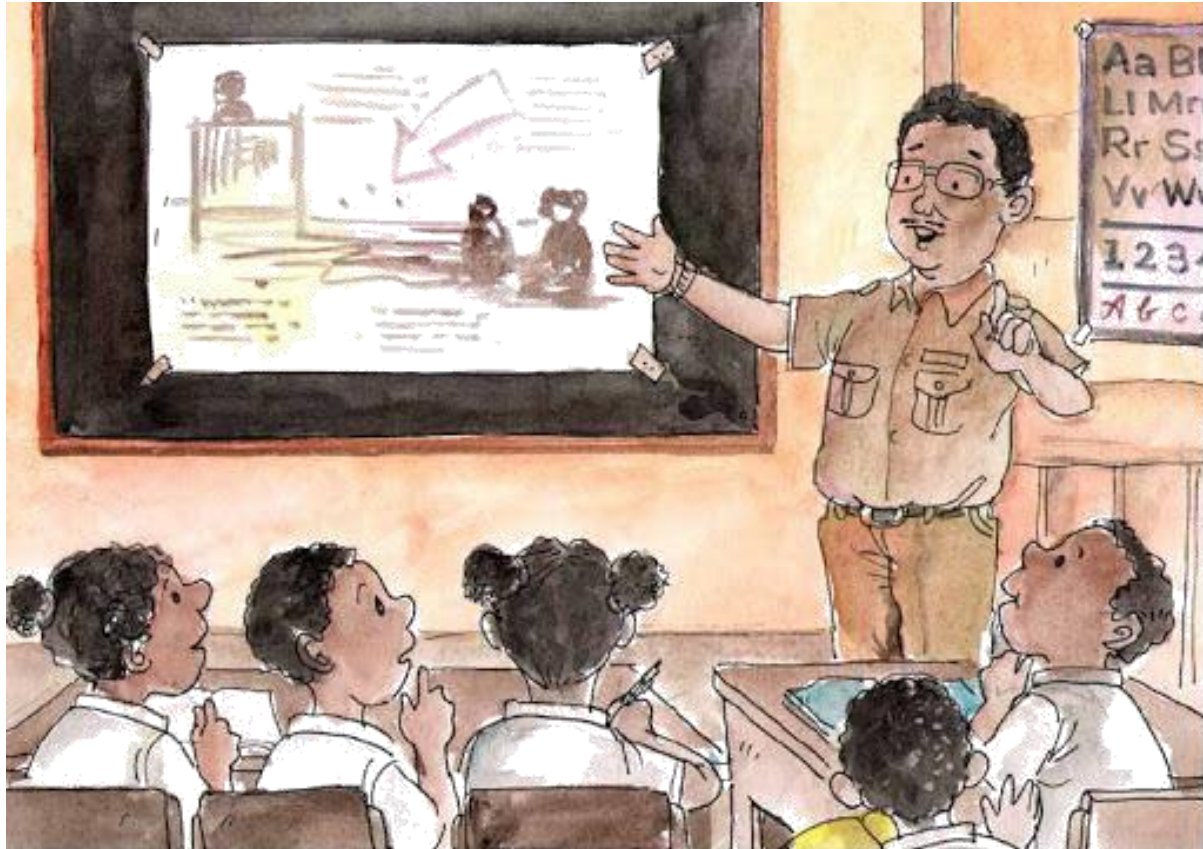
Tince dan teman-teman tinggal di Kampung Somoba. Mereka bersekolah di Kampung Nusu. Setiap pagi mereka pergi ke sekolah bersama-sama.



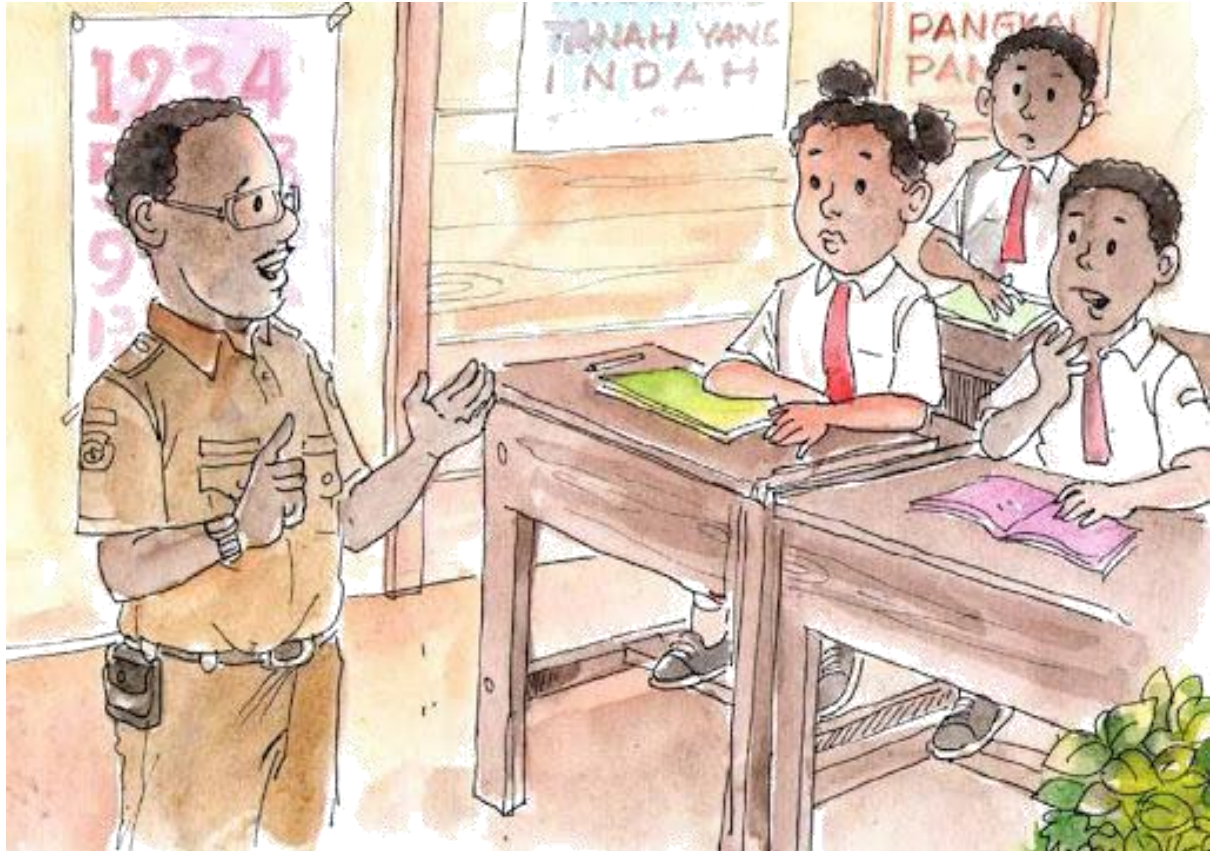
Boni dan Tince menghampiri Berto di rumahnya. Berto tidak bisa pergi ke sekolah karena diare. Akhirnya, Boni dan Tince pergi ke sekolah berdua saja.



Boni dan Tince berjalan melewati sungai. Karena perjalanan jauh, mereka beristirahat di bawah pohon yang rindang. Mereka beristirahat sambil makan bekal yang dibawa dari rumah.



Di sekolah, Pak Guru mengajarkan cara hidup bersih. Pak Guru menjelaskan pentingnya buang air pada tempatnya. Boni dan Tince terkejut karena mereka buang air sembarangan.



'Kami buang air di sungai dan di hutan,' kata Boni. 'Astaga, itu dapat menyebarkan kuman!' kata Pak Guru. 'Kuman menyebar melalui lalat, air, dan udara,' jelas Pak Guru. 'Lalat dapat mengotori makanan dan minuman. Itu bisa menyebabkan diare,' tambah Pak Guru.



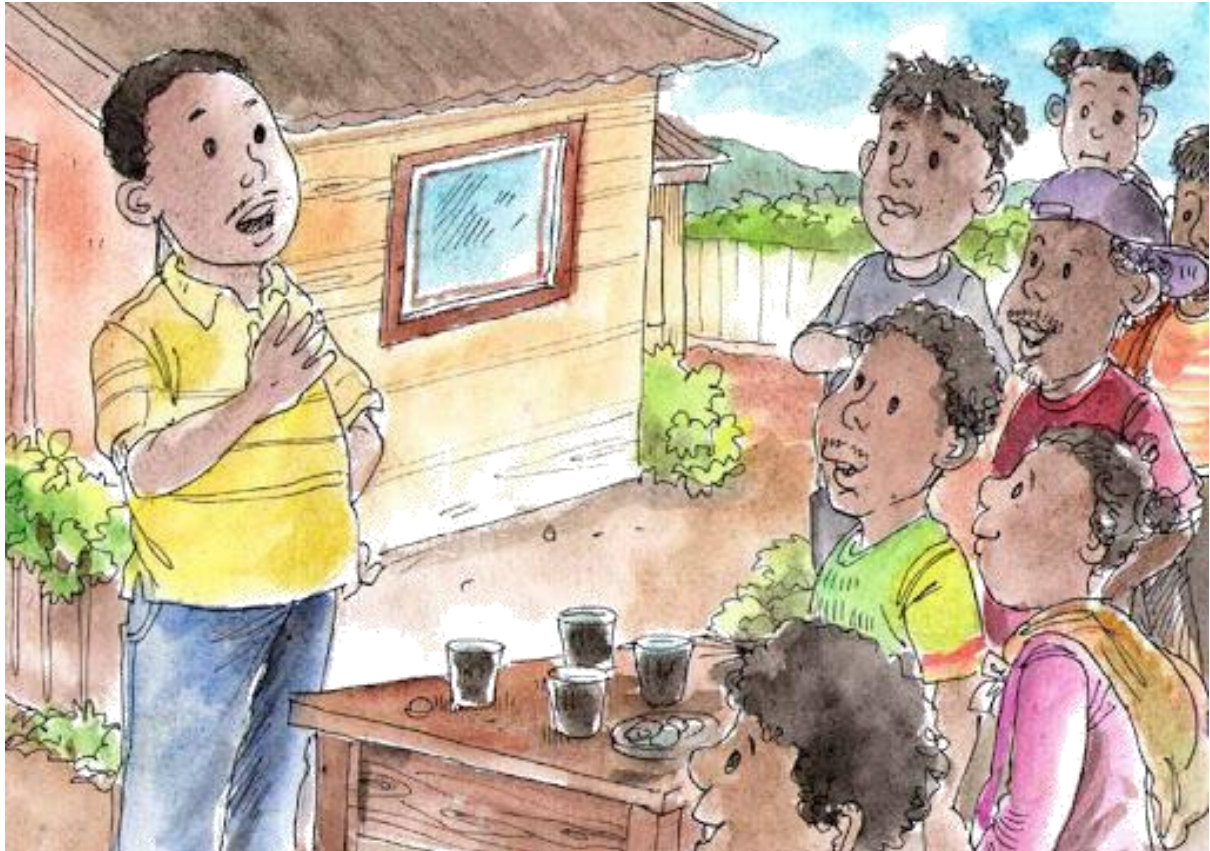
'Jangan-jangan Berto diare karena kuman itu?' seru Tince kepada Boni. 'Betul, mungkin kampung kita tidak sehat!' jawab Boni.



'Ini jamban, tempat buang air yang sehat,' jelas Pak Guru. 'Sampaikan kepada keluarga kalian pentingnya menggunakan jamban,' tambah Pak Guru. 'Iya, Pak Guru!' jawab anak-anak.



Tince dan Boni menyampaikan pesan Pak Guru kepada ayah Tince. Ayah Tince adalah kepala Kampung Somoba. 'Ayah, ada banyak kuman di kampung kita,' kata Tince. 'Kampung kita perlu jamban,' kata Tince. 'Warga kampung tidak boleh buang air sembarangan,' tambah Tince.



Keesokan harinya, ayah Tince mengumpulkan warga Kampung Somoba. Ayah Tince menjelaskan pentingnya jamban. Ayah Tince mengajak warga kampung membangun jamban. Warga kampung setuju dan sangat senang.



Warga kampung mulai membuat jamban kampung. Akhirnya, jamban pun selesai. Boni dan Tince ingin sekali menceritakannya kepada Pak Guru.



Keesokan harinya, Tince, Boni, dan Berto bertemu Pak Guru. 'Pak Guru, sekarang kampung kami sudah mempunyai jamban,' kata Tince. 'Bagus anak-anak, itu kabar baik!' kata Pak Guru.



Sepulang sekolah, tiba-tiba perut Berto sakit.
'Aduh, perut saya sakit!' kata Berto sambil berlari
menuju pohon. 'Hei, gunakan jamban!' teriak
Tince.



'Ingat, kampung kita sudah mempunyai jamban baru!' kata Boni. 'Buang air sembarangan akan menyebabkan penyakit,' tambah Tince. Berto berlari menuju jamban dengan tergesa-gesa. Boni dan Tince tertawa melihat Berto.

Ucapan Terima Kasih

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Papua
Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat
Dewan Adat Papua
Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Tanah Papua
LPMP Papua
LPMP Papua Barat
PreVisi Education
Room to Read
Universitas Cenderawasih
Yayasan Literasi Anak Indonesia
Yayasan Credo
Yayasan Rumah Komik Sentani

Akka, S.Pd
Dra. Ignatia Prabeni Saticwati, M.Pd
Endang Wuriyanti, S.Pd
Faizal, UA
Lilis Suryani, M.Pd
Mutaraning Adjie Adi Sumunar, S.Pt.
Rahayu Prasetyaningrum, S.Sn
Rachin Kirha
Rina Harwati Sikrit, S.Pd
Saut Marpaung, S.Sn
Syahuddin, S.Pd / M.Sn

Isi buku ini menjadi tanggung jawab tim penyusun dan tidak mencerminkan opini UNICEF dan penerbit.



Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia.

booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

Original Story

Jamban Baru di Kampung, author: Adi Sumunar. illustrator: Faizal Usamah. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2017. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,

<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>